



HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi persyaratan sarjana keperawatan

Disusun oleh

Nama : Wika Hipdiyana

NIM : 30901900237

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIAN DENGAN PERKEMBANGAN
ANAK USIA PRA SEKOLAH**

Disusun Oleh

Nama : Wika Hipdiyana

NIM : 30901900237

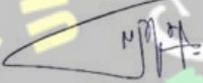
Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Pembimbing II,

Tanggal : 5 Februari 2023

Tanggal : 5 Februari 2023


Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep.Sp.Kep.An
NIDN: 0630118701


Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep.Sp.Kep.An
NIDN: 0618097805



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

Disusun oleh:

Nama : Wika Hipdiyana
NIM : 30901900237

Telah di pertahankana di depan dewan penguji pada tanggal 2 Maret 2023 dan di nyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

Penguji I,

Ns. Kurnia Wijayanti, M.Kep
NIDN. 06 2802 8603

Penguji II,

Ns. Nopi Nur Khasanah, M.Kep.Sp.Kep.An
NIDN: 0630118701

Penguji III,

Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep.Sp.Kep.An
NIDN: 0618097805

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 0622087404

PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Hubungan Aktivitas Bermain dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah” saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Yang dibuktikan melalui Uji *Turn it in*. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan Tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 2 Maret 2023

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Peneliti,



Wika Hipdiyana

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
Skripsi, Februari 2023**

ABSTRAK

Wika Hipdiyana

HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRA SEKOLAH

83 halaman + 9 tabel + 2 bagan (jumlah halaman depan) + lampiran

Latar belakang : Masalah perkembangan anak di dunia ini masih tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kurangnya stimulasi. Aktivitas bermain merupakan salah satu cara stimulasi perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Tujuan penelitian ini menganalisa keeratan hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Sample penelitian ini berjumlah 85 responden dengan menggunakan teknik total sampling. metode pengumpulan data menggunakan kuisioner aktivitas bermain dan kuisioner pra skrining perkembangan (KPSP). Data yang di peroleh di analisa menggunakan uji sommers'd.

Hasil: Hasil penelitian di peroleh bahwa 85 responden penelitian, sebagian memiliki karakteristik responden usia (68,2%), jenis kelamin laki – laki (55,3%), pendidikan orang tua SMP (47,1%), berat badan ideal (91,8), TB ideal (83,5%), pengahsilan orang tua > UMR (65,9%), hasil penelitian ini di dapat adanya hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di mana P value = 0,000 (p Value < 0,05) Dengan nilai korelasi 0,589 yang berarti korelasi antar kedua variabel sedang dengan arah korelasi positif.

Simpulan : Terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RA Maysitoh. Semakin tinggi aktivitas bermain semakin sesuai perkembangannya.

Kata kunci : anak usia pra sekolah, perkembangan anak, aktivitas bermain anak.

Daftar pustaka : 30 (2002 – 2022)



**BACHELOR OF SCIENCE IN NURSING
FACULTY OF NURSING SCIENCE
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY OF SEMARANG
Thesis, February 2023**

ABSTRACT

Wika Hipdiyana

THE RELATIONSHIP BETWEEN PLAY ACTIVITY AND THE DEVELOPMENT OF PRE-SCHOOL AGE CHILDREN

83 pages + 9 tables + 2 charts (number of front pages) + attachments

Background: child development problems in this world are still high. One of the influential factors is the lack of stimulation. Play activity is one way of stimulating development. This study aims to see the relationship between play activity and the development of pre-school age children.

The purpose of this study is to analyze the closeness of the relationship between playing activity and the development of pre-school-aged children.

Method: this research is a quantitative study using a cross-sectional approach.

The sample of this research is 85 respondents using total sampling technique. data collection methods using play activity questionnaires and developmental pre-screening questionnaires (KPSP).

The data obtained were analyzed using the sommers'd test.

Results: based on the results of the analysis it was found that 85 research respondents, some of them had the characteristics of respondents age (68.2%), male sex (55.3%), parents' education in junior high school (47.1%), ideal body weight (91.8), ideal TB (83.5%), parental income > UMR (65.9%), the results of this study found that there is a relationship between play activity and the development of pre-school-age children where P value = 0.000 (ρ Value < 0.05)

With a correlation value of 0.589, which means the correlation between the two variables is moderate in the direction of a positive correlation.

Conclusion: There is a significant relationship between play activities and the development of pre-school children in RA Maysitoh.

Keywords : pre-school aged children, child development, children's play activities.

Bibliography : 30 (2002 – 2022)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah robbal'alamin, Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugasnya dalam mengerjakan skripsi yang berjudul “ Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah“ penelitian ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan dari kampus untuk mencapai tujuan menjadi sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulis tidak akan bisa mewujudkan cita-citanya menjadi seorang perawat tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H.Gunarto, S.H.,M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian S.KM. M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
3. Ibu Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Ibu Ns. Nopi Nur Khasanah,.M.Kep,Sp.Kep.An selaku Dosen pembimbing 1 yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memeberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun proposal ini.
5. Ibu Ns. Indra Tri Astuti M.Kep,Sp.Kep.An selaku Dosen pembimbing 2 yang telah membuat saya antusias dalam membuat proposal skripsi yang baik dan

benar, serta terimakasih karena sudah meluangkan waktu dan tenaganya.

6. Ibu Ns.Kurnia Wijayanti,M.Kep sebagai penguji 1 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan saran dan masukan dalam skripsi.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.

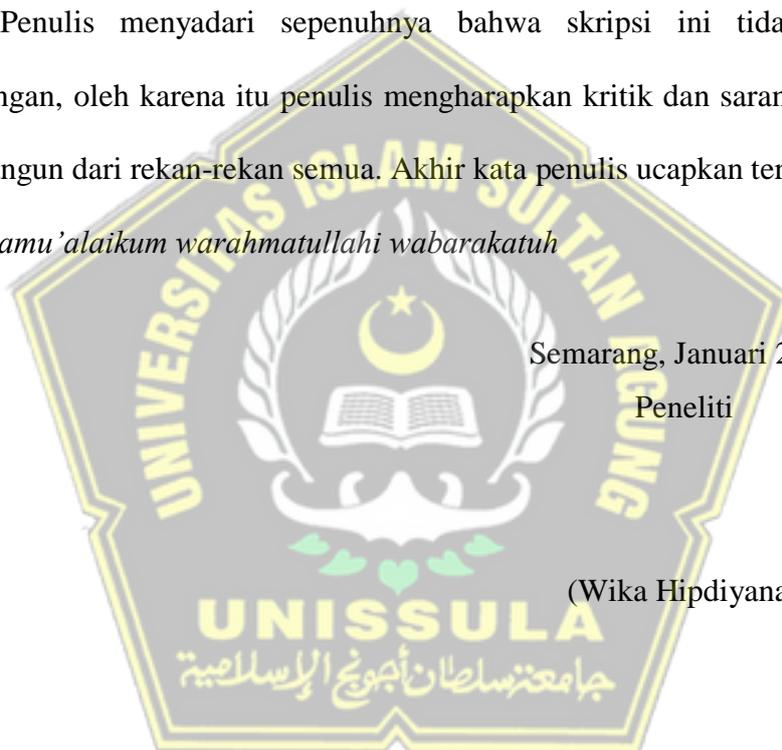
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari rekan-rekan semua. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, Januari 2023

Peneliti

(Wika Hipdiyana)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not
PERSYARATAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Perkembangan Anak.....	7
a. Pengertian perkembangan.....	7
b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan.....	10
c. Deteksi perkembangan.....	10
2. Aktivitas bermain.....	11

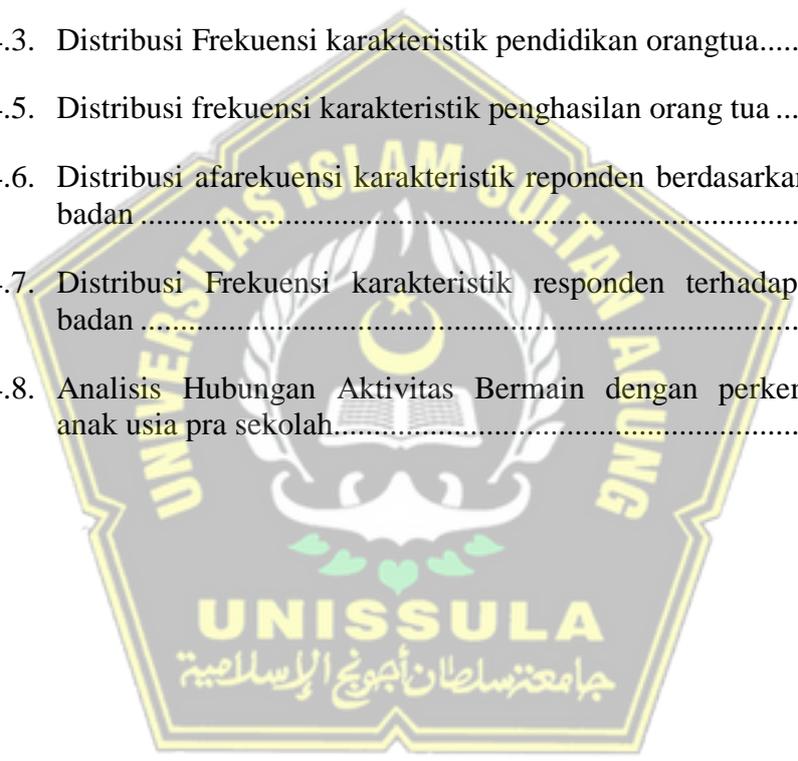
a.	Definisi.....	11
b.	Fungsi bermain pada anak	12
c.	Prinsip – prinsip dalam aktivitas bermain.....	14
d.	Jenis permainan.....	17
e.	Faktor yang mempengaruhi bermain	18
3.	Anak Usia Pra Sekolah	20
a.	Pengertian anak usia pra sekolah	20
b.	Ciri fisik anak usia pra sekolah.....	21
c.	Ciri sosial anak usia pra sekolah.....	21
d.	Ciri emosional anak usia pra sekolah.....	21
e.	Ciri kognitif anak usia pra sekolah	22
4.	Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)	22
B.	Kerangka Teori.....	24
C.	Hipotesis.....	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	26
A.	Kerangka Konsep	26
B.	Variabel Penelitian	26
1.	Variabel bebas (<i>independent variabel</i>)	26
2.	Variabel terikat (<i>dependent variabel</i>)	27
C.	Desain Penelitian.....	27
D.	Populasi dan Sample	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel.....	28
3.	Teknik sampling.....	29
E.	Waktu dan Tempat Penelitian	29

F. Definisi Operasional.....	29
G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data	30
1. Instrument data.....	30
2. Uji Validitas dan uji Reabilitas	33
H. Metode pengumpulan data	34
I. Pengolahan Data dan Analisis Data	38
1. Pengolahan data	38
2. Analisis.....	41
J. Etika Penelitian	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Gambaran umum tempat penelitian	45
B. Hasil Analisa Unvariat	45
1. Karakteristik responden	45
a. Gambaran responden berdasarkan usia.....	45
b. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin.....	45
c. Gambaran pendidikan orangtua	46
d. Gambaran responden berdasarkan Berat Badan	46
e. Gambaran responden terhadap Tinggi Badan.....	46
f. Gambaran responden pengashilan orang tua	47
g. Gambaran responden berdasarkan aktivitas bermain	47
h. Gambaran Responden Erdasarkan Perkembangan Anak.....	47
C. Hasil Analisa Bivariat	48
BAB V PEMBAHASAN	49
A. Gambaran Umum Pembahasan Hasil Penelitian.....	49

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil	49
1. Karakteristik rsponden	49
a. Usia anak.....	49
b. Jenis Kelamin anak	51
c. Pendidikan orangtua.....	52
d. Berat Badan dan Tinggi Badan	54
e. Penghasilan orang tua	55
f. Aktivitas anak	57
g. Perkembangan anak	58
C. Hubungan aktvitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RA Maysitoh	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
E. Implikasi Keperawatan.....	63
BAB VI PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	30
Tabel 3.2.	Panduan interpretasi uji hipotesis korelatif.	42
Tabel 4.1.	Distribusi frekuensi karakteristik rerponden berdasarkan Usia. ...	45
Tabel 4.2.	Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis kelamin.	45
Tabel 4.3.	Distribusi Frekuensi karakteristik pendidikan orangtua.....	46
Tabel 4.5.	Distribusi frekuensi karakteristik penghasilan orang tua	47
Tabel 4.6.	Distribusi afarekuensi karakteristik reponden berdasarkan Berat badan	46
Tabel 4.7.	Distribusi Frekuensi karakteristik responden terhadap tinggi badan	46
Tabel 4.8.	Analisis Hubungan Aktivitas Bermain dengan perkembangaa anak usia pra sekolah.....	48



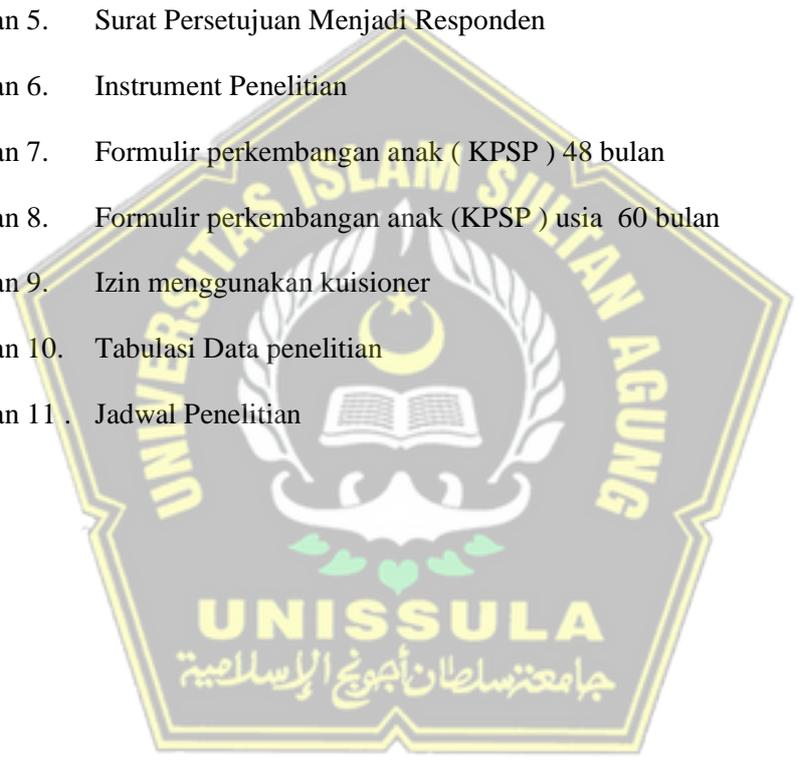
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	24
Gambar 3.1. Kerangka konsep.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin etik
- Lampiran 3. Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Instrument Penelitian
- Lampiran 7. Formulir perkembangan anak (KPSP) 48 bulan
- Lampiran 8. Formulir perkembangan anak (KPSP) usia 60 bulan
- Lampiran 9. Izin menggunakan kuisioner
- Lampiran 10. Tabulasi Data penelitian
- Lampiran 11 . Jadwal Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .

Perkembangan anak usia dini perlu diperhatikan, termasuk perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah suatu proses dimana seorang mengalami perkembangan dengan mendapatkan respon yang membentuk gerakan yang terpadu, teorganisasi dan terkoordinasi. Berdasarkan hal ini keterampilan motorik bisa dikatakan sebagai dasar seorang berhasil dalam melaksanakan keterampilan motorik. Pembagian motorik ada 2 meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar yakni gerak yang membutuhkan berbagai otot besar serta memerlukan tenaga yang banyak, contohnya melompat, berjalan dan berlari. Melainkan motorik halus ialah gerak yang membutuhkan otot-otot kecil serta memerlukan pemfokusan koordinasi tangan dan mata, contohnya meronce, menggunting, serta melipat

Sarana dan prasarana bermain yang mendukung perkembangan motorik kasar harus di tempatkan sedemikian rupa agar tidak berbahaya bagi anak - anak. Sujiono dalam Sari (2017) mengemukakan bahwa hal terpenting yang harus di perhatikan saat bermain di luar ruangan bukan hanya anak mengeluarkan energinya tetapi harus di arahkan supaya anak melakukan kegiatan aktivitas bermain yang positif untuk perkembangannya (Ardi 2021)

Aktivitas Bermain merupakan sumber belajar utama dan kegiatan yang bermanfaat bagi perkembangan anak (Metaferia 2020). Ketika anak melakukan kegiatan bermain yang di lakukan secara berulang dapat

meningkatkan perkembangan anak (Isnaini, 2021). Menurut Patmonodewo dalam Anton Komaini (2018) ia berpendapat bahwa Aktivitas bermain adalah kegiatan di mana anak - anak dapat memilih permainan yang berbeda dengan alat permainan mereka. Pada saat bermain, anak akan menjelajahi lingkungannya dan disana anak - anak dapat mengembangkan diri dari segi fisik, motorik, sosial emosional, kognitif, seni, agama dan moral, serta bahasa (Nurhasanah, 2019) . .

Anak usia prasekolah adalah anak berusia 4-5 tahun yang merupakan makhluk sosial kultural dengan karakteristik dan potensi tertentu melalui proses perkembangan yang sangat mendasar bagi kehidupan anak selanjutnya. (Mayssara 2019). Pada masa ini anak mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikis, antara lain pengembangan konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu, imajinasi, belajar menimbang rasa, munculnya kontrol internal (tubuh), belajar dari lingkungannya, mengembangkan cara berpikir dan meningkatkan kemampuan berbahasa (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins 2021).

Berdasarkan hasil laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 bahwa masalah perkembangan anak semakin meningkat, angka kejadian di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Argentina 20%, Thailand 37,1%, dan di Indonesia antara 13-18%. Data UNICEF 2018 menunjukkan sebanyak 165 juta anak di seluruh dunia terhambat pertumbuhannya. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan fisik dan bermain anak menunjukkan bahwa Indonesia menduduki urutan terendah dari negara-

negara di ASIA dalam melatih perkembangan pada anak prasekolah, mereka menganggap bahwa pemberian stimulasi pada anak prasekolah sangat sulit. Sensus penduduk tahun 2013 – 2018 diperkirakan penduduk Indonesia berusia antara 1-6 tahun sebanyak 13,5 juta (Suhariati 2021).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dewi (2020) mengatakan Faktor internal meliputi jenis kelamin, perbedaan ras, usia, genetik dan kromosom. Sedangkan faktor eksternal tumbuh kembang anak meliputi keadaan lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, dan stimulasi psikologis (Suhariati 2021). Faktor lainnya kurangnya tempat bermain yang cocok dan layak untuk anak yang membuat anak malas bermain, tidak melakukan olahraga serta kurangnya peralatan bermain sehingga anak cepat merasa bosan (fair muda 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan Di RA Maysitoh Desa Parereja pada Hari Senin 17 Juli 2022 dengan metode observasi telah di lakukan kepada 10 murid. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Di RA Maysitoh tersebut bahwa sarana pra sarana bermain anak di RA tersebut kurang memadai sehingga pada jam istirahat anak sering kali menghabiskan waktu hanya untuk makan saja tidak membaur bermain bersama teman sebayanya. Permainan yang di lakukan di RA Maysitoh pada tanggal 17 juli 2022 yang di lakukan oleh peneliti yakni menyusun puzzle, menyusun piramida dan memasukan pensil dalam botol. Observasi dengan 10 murid dan di dapat hasil aktivitas bermain 10 murid dengan skor > 20 dan 0 murid skor < 20.

Perkembangan anak usia 4 tahun dengan hasil 2 orang ada kemungkinan penyimpangan skor ≤ 6 , 1 orang meragukan skor 7, anak usia 5 tahun 1 orang kemungkinan ada penyimpangan skor ≤ 6 , 2 orang meragukan skor 7-8, 1 orang sesuai skor 9.

Pembaharuan dari penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh (yudi supriyanto 2016) yang menjelaskan mengenai Hubungan Aktivitas Bermain dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah menyimpulkan bahwa menemukan bahwa antara status gizi dan aktivitas fisik dengan tingkat kebugaran jasmani siswa kelas IV dan V MI Al Hikmah Gempolmanis, menyimpuylkan bahwa status gizi dan aktivitas fisik secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat kebugaran jasmani siswa Sekolah Dasar kelas IV dan V MI Al Hikmah Gempolmanis.

Dari penelitian sebelumnya menjelaskan terkait aktivitas bermain dengan pertumbuhannya, belum ada yang meneliti terkait perkembangannya, untuk itu peneliti tertarik membahas aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar dampak atau pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan anak usia pra sekolah.

B. Rumusan Masalah

Pada usia 4-5 tahun perkembangan pada anak dapat diberikan stimulasi atau rangsangan berupa kegiatan yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat (Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins 2021). Salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak yakni melakukan

aktivitas bermain di karenakan jika anak melakukan kegiatan yang serupa dalam kurun waktu yang sedikit lama maka akan merangsang stimulus pada anak.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti Apakah ada Hubungan Aktivitas Bermain dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis keeratan huungan antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah .

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik responden (usia anak, jenis kelamin anak, pendidikan orang tua, BB, TB, penghasilan orangtua)
2. Menganalisis aktivitas bermain anak .
3. Menganalisis perkembangan anak (motorik kasar, motorik halus, kemandirian dan bahasa)
4. Menganalisis keeratan hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak .

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti.

Sebagai bahan kajian di masa yang akan datang bagi yang akan meneliti hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah

2. Bagi mahasiswa

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan menjadi wacana baru untuk memperkaya teori dan ilmu pengetahuan khususnya hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah dan menambah pengetahuan pada bidang keperawatan khususnya keperawatan anak.

3. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Memberikan informasi terkait perkembangan anak di daerahnya dan dapat mendeteksi perkembangan anak sesuai dengan usianya.

4. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat umum bagi klien, orang tua, keluarga dan perawat untuk dijadikan sebagai suatu informasi dan pengetahuan untuk orang tua khususnya ibu untuk mengetahui perkembangan anaknya sesuai dengan usianya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Perkembangan Anak

a. Pengertian perkembangan

Perkembangan adalah peningkatan kemampuan dan struktur /fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur,dapat di perkirakan dan di prediksi sebagai suatu proses yang berbeda di mana sistem seluler, jaringan, organ di atur menurut pola yang teratur (IDAL 2002) oleh karena itu aspek perkembangan ini berkaitan dengan kualitas yaitu kematangan fungsional setiap bagian tubuh. Perkembangan merupakan hasil interaksi antara kematangan susunan saraf pusat dengan organ-organ yang di pengaruhinya, sehingga perkembangan ini menjadi hal penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Hurlock (2010) terdapat enam perkembangan anak yang menjadi pertimbangan, yaitu:

1) Perkembangan motorik

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Masa ini ditandai dengan kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan

motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, mengetik, berenang, main bola dan atletik

2) Perkembangan bicara / bahasa

Perkembangan bahasa dalam bermain dapat meningkatkan kecerdasan linguisitik anak. Dengan bermain akan terjalin komunikasi yang baik antara anak dengan temannya dan lingkungannya. Piaget (Bambang, 2019) menyatakan bahwa “bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/ kepuasan bagi diri seseorang”. Selanjutnya Parten mengatakan bahwa bermain adalah sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.

3) Perkembangan emosi

Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, termasuk pula perilaku belajar. Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat, atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan Perkembangan. Sebaliknya apabila yang menyertai proses itu adalah emosi negatif, seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah maka proses

belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar anak akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh anak melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang suasana emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil. Akan tetapi apabila kebiasaan orang tua dalam mengekspresikan emosinya kurang stabil dan kurang kontrol misalnya melampiaskan kemarahan dengan sikap agresif, mudah mengeluh, kecewa atau pesimis dalam menghadapi masalah, maka perkembangan emosi anak cenderung kurang stabil

4) Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam berhubungan sosial atau merupakan suatu proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi maupun moral agama. Anak dapat berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang). Anak merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya. Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. (Abduh and Wulandari 2019)

b. Faktor yang mempengaruhi perkembangan

Pada umumnya anak memiliki pola perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan anak (Nursalam 2018).

Faktor-faktor tersebut yakni :

- 1) Faktor genetik
 - 2) Faktor lingkungan (biofisiko-psikososial)
 - 3) Social budaya
 - 4) Satatus gizi
 - 5) Aktivitas bermain
- c. Deteksi perkembangan

Penilaian perkembangan anak memiliki berbagai jenis dan macamnya. Meskipun demikian perlu ada alat ukur atau patokan tertentu sehingga dapat di lakukan perbandingan secara konisten parameter atau tes untuk perkembangan anak .

Menurut soetjiningsih & ranuh (2013) terdapat empat aspek perkembangan anak yaitu:

- 1) Kepribadian /tingkah sosial yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan hal hal secara mandiri dapat bersosialisasi dan ber interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

- 2) Keterampilan motorik halus adalah aspek kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, yang memerlukan koordinasi yang cermat dan tidak memerlukan banyak energi seperti memasukan manik - manik dalam botol, menempel dan menggunting.
- 3) Keterampilan motorik kasar terutama aspek yang berkaitan dengan gerakan dan postur yang melibatkan sebagian besar tubuh seperti yang dilakukan oleh otot yang lebih besar sehingga anak memerlukan banyak energi misalnya berjalan dan berlari.
- 4) Bahasa yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat memberikan respon terhadap suara dengan mengikuti perintah dan berbicara secara spontan.

2. **Aktivitas bermain**

a. Definisi

Aktivitas bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak melakukan berbagai jenis kegiatan melalui aktivitas bermain (Alderman 2015). Dengan demikian, melalui aktivitas bermain anak dapat meningkatkan keterampilan dan berbagai aspek penting lainnya. Bermain merupakan dunia bagi anak, tiada hari tanpa bermain, Lewat bermain pula segala aspek

perkembangan anak dapat ditingkatkan, baik perkembangan fisik atau keterampilan gerak dasar, pemikiran, sosial, emosional, dan moral anak (Grantham-McGregor 2014). Berdasarkan penelitian Jhony & Putra (2019) bahwa dengan adanya aktivitas bermain anak dapat mengembangkan keterampilan dan aspek penting lainnya dalam kegiatan bermain. Aktivitas bermain yang dapat dilakukan yakni permainan olahraga. yakni: melempar dan menangkap bola, menggiring bola dengan melewati beberapa kerucut (cone), dan lain-lain yang menarik dan menyenangkan bagi anak. (Wulandari, Asmawi, and Karnadi 2021).

b. Fungsi bermain pada anak

1) Perkembangan sensori motorik

Aktivitas motorik merupakan bagian yang paling terlihat berkembang pada masa bayi. Perkembangan sensori motorik ini di dukung oleh stimulus visual, stimulus pendengaran, stimulus taktil (sentuhan) dan stimulus kinetik. Stimulus sensorik yang diberikan oleh lingkungannya akan di respon dengan memeperlihatkan aktivitas motoriknya. Stimulus visual merupakan stimulus pertama yang paling terpenting pada tahap pertama perkembangan anak, anak akan meningkatkan perhatiannya pada lingkungan sekitar melalui penglihatanya. Oleh karena itu orang tau di sarankan memberikan mainan berwarna warni pada anak. stimulus pendengaran sangat penting

untuk perkembangannya bahasanya, karena memberikan sentuhan yang cukup pada anak berarti memberikan perhatian dan kasih sayang yang diperlukan oleh anak. Stimulus semacam ini akan menimbulkan rasa aman dan percaya diri pada anak sehingga mampu lebih responsif dan berkembang.

2) Perkembangan kognitif (intelektual)

Anak akan mulai belajar mengenal warna, bentuk/ukuran, tekstur dari berbagai macam objek, angka dan benda. Anak belajar untuk merangkai kata, berfikir abstrak, dan memahami hubungan ruang seperti naik, turun di bawah dan terbuka. Aktivitas bermain juga dapat membantu mengembangkan keterampilan dan mengenal dunia nyata atau fantasi.

3) Sosialisasi

Dalam bermain anak-anak akan mengembangkan dan memperluas sosialisasinya, belajar untuk mengatasi persoalan yang timbul serta mengenal nilai-nilai moral dan etika, belajar mengetahui apa yang salah dan benar, serta bertanggungjawab terhadap sesuatu yang diperbuatnya. Pada usia pra-sekolah anak lebih bergabung dengan kelompok sebayanya dan mempunyai teman dekat.

4) Kreativitas

Tidak ada hal yang lebih menyenangkan untuk berkreasi dari pada bermain. Anak - anak dapat ber eksperimen dan mencoba beberapa hal dan sesuatu yang ia akan memindahkan kreasinya ke hal yang lain

5) Kesadaran diri

Dengan aktivitas bermain anak akan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan yang lain sehingga dapat memahami dirinya sendiri. Anak akan belajar memahmi kemampuannya dan kelemahanya di banding dengan anak yang lain anak juga secara perlahan mulai melepas dirinya dari orang tua.

6) Nilai nilai moral

Anak akan lebih mengenali prilaku yang benar dan yang salah dari lingkungan rumah dan sekolah nya. Interaksi dengan teman sebaya nya memberikan makna pada latihan moral mereka.

7) Nilai terapeutik

Bermain juga dapat mengurangi tekanan atau stress dari lingkungan, dengan bermain anak dapat mengekspresikan emosi dan ketidakpuasan atas situasional serta rasa takutnya yang tidak dapat di ekspresikan dalam dunia nyata.

c. Prinsip – prinsip dalam aktivitas bermain

Pada dasarnya aktivitas bermain pada anak tidak hanya dengan menggunakan alat permainan saja melainkan perlu adanya Perhatian dan kasih sayang yang di berikan oleh orang tua terhadap

anaknyanya seperti sentuhan, benda, belaian dan lainnya merupakan suatu hal yang menyenangkan bagi anak.

Prinsip – prinsip dalam aktivitas bermain:

1) Perilaku ekstra energi

Bermain memerlukan tenaga yang cukup, sehingga anak memerlukan nutrisi yang memadai. Asupan (*intake*) yang kurang dapat menurunkan semangat anak. Anak yang sehat memerlukan aktivitas bermain yang bervariasi, baik bermain aktif maupun bermain pasif, untuk menghindari rasa bosan atau jenuh.

2) Waktu yang cukup

Anak harus mempunyai waktu yang cukup untuk bermain sehingga stimulus yang di berikan dapat optimal, selain itu anak mempunyai kesempatan untuk mengenal lebih jelas alat- alat permainannya serta dapat mengetahui dengan tepat bagaimana cara menggunakan nya.

3) Alat permainan

Dalam melakukan aktivitas bermain pada anak, usia dan tingkat perkembangan anak perlu di perhatikan, agar alat permainan yang di gunakan dapat menstimulus perkembangannya. Selain menjelaskan mengenai alat permainan menjelaskan pula mengenai klasifikasi bermain berdasarkan isi dan karakteristik sosial (Wong 2018). Orang tua sebaiknya memperhatikan hal ini sehingga alat permainan yang di berikan

dapat berfungsi dan bermanfaat dengan baik hal yang harus di perhatikan yakni permainan tersebut aman dan memiliki unsur edukatif.

Untuk memberikan stimulus aspek pengembangan maka diperlukan alat permainan yang bervariasi. Dengan berbagai aktivitas bermain yang menyenangkan dan beragam di harapkan ada keseimbangan antara bermain aktif dan bermain pasif.

Bermain aktif merupakan aktivitas bermain yang dapat membuat senang dan dilakukan dengan sendiri, misalnya :

- a) Mengamati, memeriksa memperhatikan dan kadang membongkar pasang alat permainan.
- b) Membangun, contohnya menyusun balok – balok menjadi bentuk rumah dan lainnya.
- c) Bermain peran contohnya bermain sandiwara rumah rumahan dan boneka.
- d) Bermain bola voli, sepak bola dan lain – lain.

Bermain pasif merupakan suatu kegiatan atau kesenangan yang di peroleh dari orang lain misalnya menonton TV, mendengarkan cerita dan lain –lain.

Ada beberapa syarat yang harus di perhatikan dalam permainan

- a) Keamanan
- b) Ukuran dan berat

- c) Desain
- d) Fungsi yang jelas
- e) Variasi APE
- f) Universal
- g) Tidak mudah rusak

4) Ruang untuk bermain

Aktivitas bermain dapat di lakukan di berbagai macam tempat, di ruang tamu, di halaman bahkan di ruang tidur .

5) Pengetahuan cara bermain

Anak belajar bermain dengan mencoba sendiri, meniru teman - teman nya atau di praktekan oleh orang tuanya. Cara yang terakhir merupakan yang paling tepat karena anak lebih terarah dan lebih berkembang pengetahuannya dalam menggunakan alat permainan tersebut .

6) Teman bermain

Dalam bermain anak memerlukan teman, bias teman sebaya saudara atau orangtua nya. Ada saat - saat tertentu di mana anak bermain sendiri agar dapat menemukan kebutuhannya sendiri.

d. Jenis permainan

Bermain dapat di bedakan menjadi beberapa hal yakni permainan yang berhubungan dengan orang lain, permainan yang

berhubungan dengan kesenangan, permainan yang hanya memperhatikan saja dan permainan keterampilan.

Berdasarkan interaksi sosial bermain merupakan interaksi antara anak dan orang dewasa yang di pengaruhi oleh usia anak. Beberapa tipe berdasarkkan karakteristik sosial di antaranya yakni permainan dengan mengamati teman temanya bermain, permainan yang di mainkan sendiri, permainan bersama teman tanpa interaksi bermain dengan permainan bersama tanpa tujuan kelompok dan permainan yang di mainkan bersama terorganisir.

Jenis permainan anak usia pra sekolah menurut (Hayati and Khamim Zarkasih Putro2 2017)

- 1) Permainan untuk mengembangkan aspek kognitif.
Contonya : permainan menghitung benda.
- 2) Permainan yang mengembangkan aspek bahasa.
Comtohnya : permainan bercerita kembali.
- 3) Permainan dalam meningkatkan aspek motorik halus anak.
Contohnya : permainan petak umpet.
- 4) Permainan dalam mengembangkan aspek social emosional.
Contohnya : permainan jahit jalur.
- 5) Permainan yang mengembangkan social emosional anak usia pra sekolah.
Contohnya : permainan ku suka dia suka.

e. Faktor yang mempengaruhi bermain

- 1) Faktor kesehatan

Anak yang kesehatanya sedang baik tentunya akan memiliki energi yang lebih banyak untuk melakukan kegiatan aktivitas yang menyenangkan di bandingkan dengan anak yang kurang sehat.

2) Faktor intelegensi

Anak-anak dengan dengan kecerdasan sering kali lebih aktif saat bermain. Anak-anak cerdas sering menikmati permainan yang bersifat intelektual atau merangsang daya pikir mereka.

3) Faktor lingkungan

Lingkungan yang menyediakan tempat, fasilitas dan waktu bagi anak biasanya memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas bermain.

4) Faktor jenis kelamin

Biasanya anak perempuan lebih suka melakukan permainan atau kegiatan yang tidak membutuhkan terlalu banyak energi seperti bermain boneka, rumah - rumahan, biasanya anak perempuan malas bermain panjat tebing, lari - lari dan lainnya yang memerlukan banyak tenaga, hal tersebut berbeda dengan anak laki - laki yang lebih banyak melakukan aktivitas bermain yang menghabiskan energi.

5) Status ekonomi

Status ekonomi seorang anak yang tumbuh di lingkungan status berada, yang di berikan fasilitasi oleh berbagai macam

mainan, berbeda dengan anak yang tumbuh dalam keluarga yang lebih terbatas.

3. Anak Usia Pra Sekolah

a. Pengertian anak usia pra sekolah

Karakteristik Usia Pra Sekolah Oktawati dkk (2015), menjelaskan ciri-ciri anak usia pra sekolah meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak. Selama tahap ini inisiatif anak mulai berkembang dan anak ingin belajar lebih banyak tentang hal-hal di sekitarnya, anak mulai berimajinasi dan belajar tentang model keluarga atau *role play*, dengan demikian lebih banyak simbol dalam permainan anak-anak atau permainan pengembangan keterampilan juga dikembangkan pada masa ini.

Menurut karakteristik sosialnya anak-anak mulai bermain dengan teman-temannya, tetapi tanpa tujuan kelompok. Dalam hal ini anak berinteraksi dengan saling meminjamkan permainannya, seiring dengan bertambahnya usia anak akan bermain bersama dengan tujuan yang ditetapkan, misalnya tujuan kompetisi, karakteristik Pada masa ini bermain mempunyai tujuan:

- 1) Mengembangkan kemampuan berbahasa, berhitung, serta menyamakan dan membedakan.
- 2) Meningkatkan daya imajinasi.
- 3) Meningkatkan sportivitas, kreativitas dan kepercayaan diri.

- 4) Memperkenalkan ilmu pengetahuan, bekerja sama gotong royong dan kompetisi.
- 5) Mengembangkan koordinasi motorik, kemampuan untuk mengkoordinasikan bersosialisasi dan mengatur emosi.

b. Ciri fisik anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah umumnya sangat aktif. Mereka telah memiliki penguasaan terhadap dirinya dan menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Setelah anak melakukan berbagai aktivitas anak memerlukan istirahat yang cukup. Otot-otot besar pada anak usia pra sekolah lebih berkembang daripada jari dan tangan. Anak masih mengalami kesulitan memfokuskan pandangannya terhadap objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.

c. Ciri sosial anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah biasanya mudah bergaul dan berkomunikasi dengan orang – orang di sekitar mereka. Biasanya mereka berteman dengan sesama jenis kelamin. Kelompok bermain seringkali kecil dan tidak terorganisir dengan baik sehingga cepat berubah. Anak menjadi sangat mandiri, menjadi agresif secara fisik dan verbal, bermain relasional dan mulai mengeksplorasi seksualitas.

d. Ciri emosional anak usia pra sekolah

Anak cenderung mengungkapkan perasaannya secara bebas dan terbuka. Sering menunjukkan kemarahan dan iri hati sering diperlihatkan.

e. Ciri kognitif anak usia pra sekolah

Anak usia pra sekolah pada umumnya terampil dalam berbahasa. Sebagian besar dari mereka senang berbicara karena mereka dapat mengekspresikan perasaannya. Akan tetapi sebagian dari mereka perlu juga dilatih untuk menjadi pendengar yang baik.

4. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)

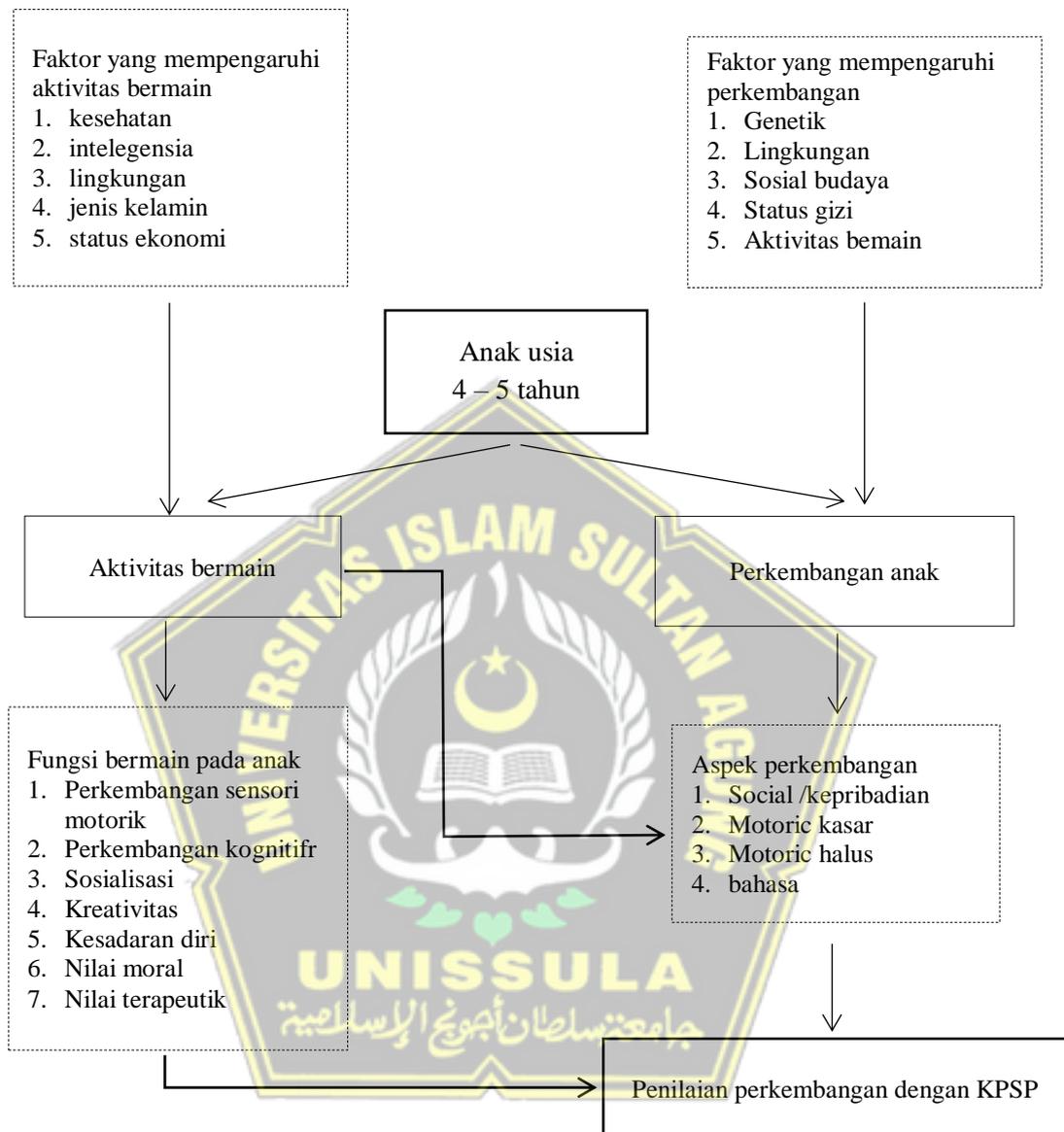
Kuisisioner KPSP adalah salah satu alat skrining yang diwajibkan oleh Depkes untuk digunakan di tingkat pelayanan kesehatan primer. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dapat di gunakan dengan mudah baik oleh petugas kesehatan bahkan bagi guru Tanamn kanak – kanak (TK), guru pendidikan anak usia dini (PAUD)), maupun orangtua untuk mendeteksi gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini sehingga intervensi di lakukan dengan cepat (P, H, and Wilar 2019) . Kuesioner praskrining perkembangan merupakan kuesioner untuk skrining pendahuluan anak usia 3 bulan sampai 6 tahun yang lakukan oleh orangtuanya. Ada 9-10 pertanyaan mengenai kemampuan perkembangan anak, yang harus diisi (atau dijawab) oleh orangtua dengan jawaban Ya dan Tidak, membutuhkan waktu kurang lebih 10-15 menit. Dalam penelitian ini jika jawaban ya kurang dari 9 dicurigai

adanya masalah (suspek), jika jawaban ya 9-10 dianggap tidak ada masalah (normal) (Dhamayanti 2020)

Cara menggunakan Kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP).

- a. Tentukan umur anak dengan cara menanyakan tanggal, bulan dan tahun anak lahir.
- b. Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak.
- c. Interpretasi hasil ukur
 - 1) Hitung jumlah jawaban YA (jika jawaban bisa atau sering atau kadang kadang) dan berapa jumlah jawaban TIDAK jika jawaban belum pernah atau tidak pernah.
 - 2) Bila jawaban YA 9-10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
 - 3) Bila jawaban YA 7-8 perkembangan anak meragukan (M)
 - 4) Bila jawaban YA 6 atau kurang kemungkinan ada penyimpangan (P)
 - 5) Untuk jawaban TIDAK perlu di rincikan jumlah jawaban tersebut menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian

B. Kerangka Teori



Gambar 2.1. Kerangka Teori

Keterangan

- = yang tidak di teliti
 = yang di teliti

Sumber :

(Erfayliana 2016) ; (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised 2019) ;
 (Abduh and Wulandari 2019) ; (Dhamayanti 2020) ; (Tim May, Malcolm
 Williams, Richard Wiggins 2021)

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau prediksi sementara tentang suatu masalah yang telah di rumuskan dan konsisten dengan tujuan penelitian ilmiah. Karena merupakan sebuah prediksi maka diperlukan pembuktian untuk menguji kebenarannya. Hipotesis dikatakan teruji jika tidak bertentangan dengan hipotesis yang telah disusun tersebut. Hipotesis yang sudah teruji kebenarannya selanjutnya disebut sebagai teori (Arianto 2019) .

Berdasarkan pada kerangka konseptual hipotesis pada penelirioan ini

Ha : Ada hubungan antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra skeolah.



2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel *dependent* ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Zamrodah 2016)”. Maka dari itu dengan adanya variabel bebas Variabel *dependent* dari penelitian ini adalah perkembangan anak usia pra sekolah.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian ialah cara yang dipergunakan agar mampu mencapai tujuan yang sudah disusun serta dijadikan penuntun oleh peneliti agar bisa tercapai penelitiannya (Siyoto and Sodik, 2015). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian ini berjenis analitik korelasional, tujuannya ialah bisa melihat hubungan yang dimiliki variabel bebasnya serta terikatnya (Siyoto and Sodik, 2015). Pendekatannya ialah *crosssectional*, studi tentang aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah. Sebuah studi *cross-sectional* diamati hanya sekali dan pengukuran dilakukan pada variabel subjek selama penelitian (Sihombing 2017). Disini penulis ingin mengetahui hubungan antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya (Haryati and Indriasih 2022). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh kelas yang ada di RA Maysitoh yang berjumlah 4 kelas, kelas A pagi jam 7-9 jumlah 27 murid, kelas A siang jam 9-11 jumlah 26 murid, kelas B Pagi jam 7-9 jumlah 25 murid , kelas B siang jam 9-11 jumlah 28 murid, jumlah keseluruhan 106 murid.

2. Sampel

Sugiyono (2015) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid RA Maysitoh yang berjumlah 106 orang

Pada saat penelitian jumlah responden sebanyak 85 responden ada 21 responden yang tidak bisa memenuhi syarat untuk menjadi responden atau ter eksklusi di karenakan usia melebihi atau kurang dari usia yang di tentukan peneliti, responden tidak hadir pada saat peneltitian.

Kriteria Sampel

a. Kriteria Inklusi :

Kriteria inklusi adalah karakteristik dari subjek penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Patel 2019) .

- 1) Orang tua dan anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di RA Maysitoh.
- 2) Anak bisa mengikuti penelitian dari awal sampai selesai
- 3) Bersedia menjadi responden di tandai dengan menandatangani *informent consent*.

b. Kriteria Eklusi

Kriteria eksklusi adalah subjek penelitian yang tidak dapat memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018).
(Patel 2019)

- 1) Anak yang sedang sakit
- 2) Anak yang tidak masuk sekolah
- 3) Orang tua yang tidak hadir pada saat penelitian

3. Teknik sampling

Pengambilan sampel yang di gunakan peneliti yakni total sampling. Teknik total sampling ini adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Patel 2019) . Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh Orang tua dan anak usia 4 – 5 tahun yang bersekolah di RA Maysitoh.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Adapun pengambilan data di lakukan pada bulan Desember 2022.
2. Tempat penelitian ini bertempat di RA Maysitoh Desa Parereja.

F. Definisi Operasional

Notoatmodjo (2018) menyatakan Definisi Operasional merupakan gambaran batas suatu variabel tertentu atau apa yang di ukur oleh variabel yang di berikan. Definisi operasional ini diperlukan untuk mengukur variabel atau mengukur data variabel secara konsisten dari satu responden ke responden lainnya di seluruh sumber data (responden) dan untuk

menggambarkan metode pengukuran hasil atau kategori pengukuran dan skala yang di gunakan (Patel 2019)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel Independen: aktivitas bermain .	Kegiatan yang menyenangkan yang memiliki nilai positif bagi anak, permainan yang di lakukan terus menerus secara dalam kurun waktu tertentu dapat merangsang stimulus anak.	Kuesioner	Tinggi : > 24,48 Sedang : 24,48 – 20,52 Rendah : < 20,52	Ordinal
Variabel Dependent: perkembangan anak	Perubahan psikologis sebagai bagian dari hasil proses pematangan fungsi psikis dan fisik pada diri anak ,perkembangan ini meliputi social,motorik kasar,motoik halus dan bahasa	Formulir KPSP	Sesuai Jika YA = 9 – 10 Meragukan Jika YA = 7 – 8 Kemungkinan ada penyimpangan Jika YA ≤ 6	Ordinal

G. Instrument atau Alat Pengumpulan Data

1. Instrument data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam pengumpulan data (Notoatmodjo 2018). Jenis instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner perkembangan anak usia 4- 5 tahun dan kuisioner bermain.Penelitian ini ada 3 tahap instrument :

a. Data demografi responden

Terdiri dari nama, tempat, tanggal lahir, usia, dan pulang sekolah, anak ke, penghasilan orang tua. TB, BB.

b. Kuisisioner Aktivitas bermain

Kuisisioner adalah metode yang digunakan untuk menanyakan dan menjawab serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan sebagai alat pengumpulan data berdasarkan partisipasi terpilih (Sihombing 2017). Untuk mengukur aktivitas bermain anak menggunakan kuisisioner dengan skala likert yang terdiri dari 9 pertanyaan dan menggunakan 3 alternatif yaitu “selalu”, ”jarang” dan “ tidak pernah” dengan interpretasi penilaian untuk jawaban selalu nilainya 3, untuk jawaban jarang nilainya 2 dan untuk jawaban tidak pernah nilainya 1.

c. Kuisisioner perkembangan anak usia 4-5 tahun.

Kuisisioner adalah metode yang digunakan untuk menanyakan dan menjawab serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono 2018). Pada penelitian ini menggunakan kuisisioner berupa pedoman KPSP untuk menilai perkembangan anak. Formulir KPSP tersebut berisi 9 – 10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah di capai anak. dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner KPSP anak umur 48 dan 60 bulan. Cara menggunakan kuisisioner pra skrining perkembangan (KPSP)

- 1) Tentukan umur anak dengan cara menanyakan tanggal bulan dan tahun anak lahir
- 2) Pilih KPSP yang sesuai dengan umur anak
- 3) Interpretasi hasil ukur (Fitri 2018)
 - a) Hitung jumlah jawaban YA (jika jawaban bias atau sering atau kadang kadang) dan berapa jumlah jawaban TIDAK jika jawaban belum pernah atau tidak pernah.
 - b) Bila jawaban YA 9-10 perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan (S)
 - c) Bila jawaban YA 7-8 perkembangan anak meragukan (M)
 - d) Bila jawaban YA 6 atau kurang kemungkinan ada penyimpangan (P)
 - e) Untuk jawaban TIDAK perlu di rincikan jumlah jawaban tersebut menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian)

Alat untuk mengukur perkembangan

- 1) Boneka
- 2) Kertas kosong
- 3) Baju kemeja berkancing, celana panjang dan kaos kaki
- 4) Sepeda roda tiga
- 5) Bolpoint atau pensil
- 6) Kubus atau balok

2. Uji Validitas dan uji Reabilitas

a. Pada kuisisioner aktivitas bermain

1) Uji Validitas

Alat ukur atau instrumen tentunya harus memiliki validitas dan reliabilitas agar data yang didapatkan dari alat ukur tersebut dapat dipercaya dan valid (Siyoto & Sodik, 2015). Uji validitas menunjukkan tingkat keakuratan antara data yang benar-benar ditampilkan pada objek dengan data yang diperoleh peneliti. Masukkan jumlah item dalam kaitannya dengan total item ini untuk memverifikasi validitas item. Hasil Uji validitas pada instrument aktivitas bermain telah di lakukan uji oleh peneliti di RA Hidayatul Mubtadiin hasil menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden di nyatakan valid dengan rentang nilai 0,458 – 0,669.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama dapat memberikan hasil data yang sama (Sugiyono, 2018). Kuisisioner aktivitas bermain di ambil dari sumber Fitri, Aina (2018) yang di modifikasi oleh peneliti dan telah di uji dengan 30 responden di RA Hidayatul Mubtadiin oleh peneliti yang di mana menghasilkan korelasinya 0,839 hasil tersebut $> 0,600$ artinya kuisisioner reabilitasnya cukup (Sihombing 2017)

H. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pengambilan data dan prosedur pengumpulan data penelitian yang akan dilaksanakan dengan beberapa cara sebagai berikut :

Tahap persiapan

1. Peneliti mengajukan pengurusan surat Izin Studi Pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Peneliti memberikan surat permohonan izin survey pendahuluan kepada RA Maysitoh Pada Tanggal 18 Juli 2022 Kemudian mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
3. Peneliti terlebih dahulu meminta surat izin kepada kepala sekolah untuk mengatur jadwal untuk melakukan pengisian kuesioner kepada responden.
4. Peneliti melakukan pemilihan responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara :
 - a) Meminta data anak
 - b) Memisahkan / mengelompokan data anak sesuai kriteria inklusi dan eksklusi nya.
5. Peneliti terlebih dahulu menentukan waktu untuk melakukan penelitian atau pengisian kuesioner kepada responden.

6. Peneliti memberikan surat undangan orang tua kepada responden untuk meminta ketersediaan waktunya datang pada saat hari penelitian melalui guru kelas pada H-3 penelitian.
7. Peneliti mendatangi sekolah RA Maysitoh pada pagi hari dengan bantuan dua orang asisten pada tanggal 10 Desember 2022.

Kriteria asisten

- a. Bersedia menjadi asisten peneliti.
- b. Memahami alur penelitian.
- c. Telah menyelesaikan mata kuliah keperawatan anak.

Tugas asisten

- a. Membantu meneliti data responden.
 - b. Membantu menyebarkan lembar kuisisioner.
 - c. Membantu membagikan souvenir kepada responden.
 - d. Membantu mendokumentasikan kegiatan penelitian.
 - e. Memahami alur penelitian.
 - f. Sudah melakukan uji interater.
 - g. Memahami kuisisioner.
8. Tahap pelaksanaan :
 - a. Peneliti meminta orang tua responden untuk duduk rapih di ruang tunggu yang telah di sediakan sekolah .
 - b. Orangtua duduk melingkar untyk mendapatkan penjelasan menegnai tujuan yang akan di lakukan peneliti.
 - c. Peneliti membuat kontrak waktu kepada orangtua responden

- d. Peneliti meminta persetujuan orangtua responden untuk keikutsertaan dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan atau *informed consent*.
- e. Peneliti memulai penjelasan kepada orangtua responden di dampingi kepala sekolah tentang tujuan penelitian dan memohon persetujuan responden dalam keikutsertaan di penelitian ini secara offline di RA Maysitoh dengan berpedoman pada kuesioner yang telah disiapkan peneliti.
- f. Peneliti membagikan kuisisioner aktivitas bermain
- g. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuisisioner aktivitas bermain
9. Peneliti memberikan kesempatan kepada orang tua jika masih ada yang kurang paham terkait pengisian kuisisioner.
10. Peneliti mempersilahkan orangtua responden untuk mengisi kuisisioner dengan waktu 10 – 15 menit.
11. Setelah selesai pengisian selanjutnya kuisisioner di kumpulkan kembali.
12. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek kembali kelengkapannya dan dianalisis
13. Pengisian formulir perkembangan anak (KPSP)

Dengan cara :

- a. Peneliti mempersiapkan alat serta perlengkapannya
- b. Observasi responden di lakukan oleh 2 observer yang telah melakukan uji interater sebelumnya dengan hasil uji 0,615 yang di mana hasil tersebut cukup baik.

- c. Peneliti melakukan observasi secara langsung dalam kelas.
 - d. Peneliti melakukan observasi dengan cara :
 - 1) Responden di beri tanda pengenal berupa papan inisial di dada sebelah kanan contohnya (AP 1,AS 1),(BP 1,BS 1).
Usia 4 tahun di beri nomor lebih awal. Responden yang usianya kurang dari 4 tahun atau lebih dari 5 tahun tetap di ikut sertakan dalam penelitian namun di beri inisial atau nomer paling akhir.
 - 2) Peneliti membagi kelompok sesuai dengan usianya.
 - 3) Peneliti mulai observasi dengan carra menanyakan serta memberi perintah untuk melakukan sesuatu sesuai yang ada di dalam kuisisioner.
 - e. Responden kelas lain yang belum melakukan observasi bisa melakukan pembelajaran seperti biasa.
 - f. Selama proses observasi asisten peneliti 1 melakukan observasi di kelas yang berbeda sedangkan asisten peneliti 2 membantu mendokumentasikan kegiatan
 - g. Stelah melakukan observasi data di kumpulkan dan akan di cek kembali kelengkapannya.
14. Data yang sudah terkumpul kemudian di cek kembali kelengkapannya dan dianalisis.

I. Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolah data merupakan salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi apa-apa dan belum siap untuk disajikan (Notoatmojo,2012). Proses pengolahan data dilakukan melalui

a. *Editing*

Editing adalah cara untuk memeriksa ulang keakuratan data yang di terima atau di kumpulkan penyesuaian dapat di lakukan selama pengumpulan data atau setelah pengumpulan data (Arikunto, 2010)

b. *Scoring*

Scoring yaitu menentukan skor atau nilai untuk tiap item pertanyaan dan tentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (Arikunto, 2010).

1) Untuk variabel aktivitas bermain dengan kategori jawaban:

Tinggi : $> M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $< M - SD$

2) Untuk variabel perkembangan anak dengan kategori jawaban :

Sesuai Jika YA : 9 – 10

Meragukan Jika YA : 7 – 8

Kemungkinan ada penyimpangan Jika YA ≤ 6

c. *Coding*

Setelah data diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng”kodean” atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Notoatmodjo, 2012).

1) Untuk mengukur variabel aktivitas bermain

Jumlah pertanyaan kuisisioner 9 pertanyaan

Dengan kategori

favorable

Selalu : 3

Jarang : 2

Tidak pernah : 1

Anfavorable no 9

Selalu : 1

Jarang : 2

Tidak pernah : 3

Tinggi : 3

Sedang : 2

Rendah : 1

Laki – laki : 1

Perempuan : 2

2) Untuk mengukur variabel perkembangan anak

Sesuai : 3

Meragukan : 2

Kemungkinan ada penyimpangan : 1

Laki – laki : 1

Perempuan : 2

d. *EntryData*

Data berupa “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “software” computer. Proses dari prosedur ini adalah input data”. Apabila tidak maka terjadi bias, meskipun hanya memasukkan data. Data yang di peroleh di masukan ke dalam program *stistical package for the social sciences (SPSS)*.

e. *Tabulating*

Kegiatan untuk meringkas data dalam tabel yang sedang di persiapan. Proses tabulasi meliputi menyiapkan tabel dengan kolom dan baris yang disusun dengan hati - hati sesuai dengan kebutuhan, kemudian menghitung jumlah frekuensi untuk setiap kategori respons dan menyusun distribusi frekuensi agar data yang tersusun rapi mudah di baca dan di analisis (Arikunto, 2017). Tabulasi di buat untuk menguatkan pembahasan.

f. *Data cleaning* (pembersihan data)

Apabila semua data dari masing-masing sumber data atau responden sudah lengkap maka di cek kembali apakah ada kesalahan

kode, tidak lengkap dan lengkap kemudian di lakukan pembetulan tau koreksi (Notoatmodjo, 2012). Data penelitian akan di hancurkan setelah 5 tahun.

g. *Persentase*

Data umum berisi kepatuhan responden yang digunakan untuk pertimbangan peneliti dalam menilai karakteristik responden.

2. Analisis

a. Analisa Unvariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah, penyajiannya dalam bentuk distribusi dan prosentase dari tiap penelitian ini seperti : Usia, Jenis Kelamin, pendidikan orangtua, TB, BB dan variabel penelitian aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah berbentuk kategorik yang akan dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisis Bivariat yaitu analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan terikat dengan menggunakan uji statistik (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

Pengolahan analisa data bivariat ini dengan menggunakan bantuan komputerisasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Somers'd dikarenakan hasil skala ordinal – ordinal selain itu dalam penelitian ini mengetahui fungsi keeratan antara variabel *independen* dan *dependent* serta ke dua varaiabelnya tidak setara (Zamrodah 2018).

Tabel 3.2. Panduan Interpretasi Uji Hipotesis Korelatif.

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi secara statistic	0,0 - < 0,2	Sangat lemah
		0,2 - < 0,4	Lemah
		0,4 - < 0,6	Sedang
		0,6 - < 0,8	Kuat
		0,8 - < 1,00	Sangat kuat
2.	Arah korelasi	Positif	Semakin tinggi variabel A
		Negatif	Semakin tinggi variabel B
			Semakin tinggi variabel A
			Semakin rendah variabel B
3.	Nilai P	Nilai $p > 0,05$	Korelasi tidak bermakna
		Nilai $p < 0,05$	Korelasi bermakna
4.	Kemaknaan klinis	r yang di peroleh < r minimal	Korelasi tidak bermakna
		r yang di peroleh > r minimal	Korelasi bermakna

Sumber : (Dahlan 2014)

J. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed Consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta manfaat

penelitian. Jika subjek bersedia maka harus menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2011).

2. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Menggunakan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2011). Pada penelitian ini subjek di beri nama dengan menggunakan inisial contohnya (AP 1,AS1) (BP 1,BS 1)

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti Menjamin kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah lainnya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2011). Pada penelitian ini data hanya di pegang oleh peneliti dan di olah menggunakan *lapotop* peneliti, sehingga data tidak dapat di lihat oleh orang lain subjek atau responden akan terjamin kerahasiaan nya.

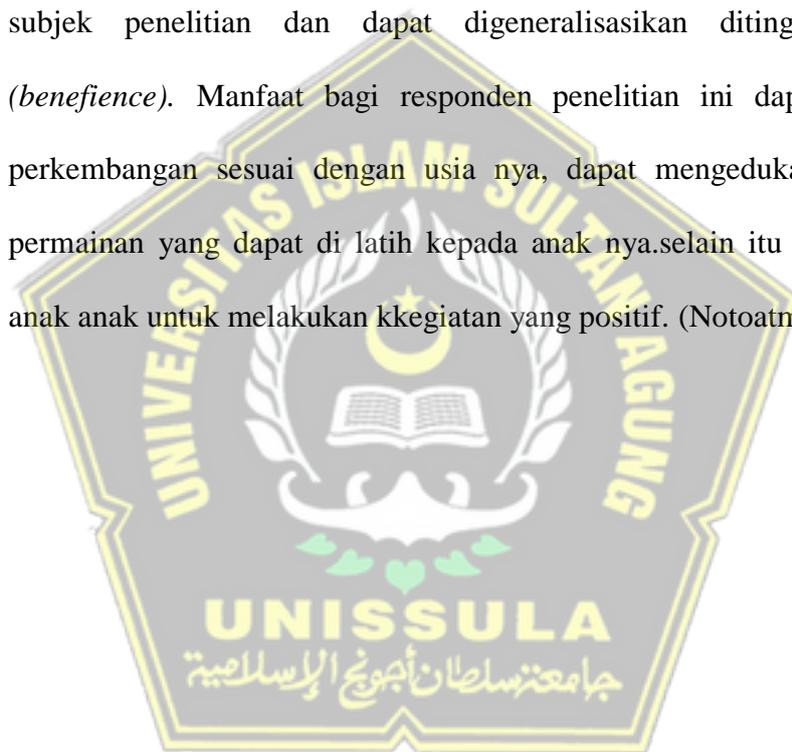
4. *Justice and Inclusiveness* (Keadilan dan *inclusiveness*).

Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan beban secara merata atau menurut kebutuhan, kemampuan, kontribusi dan pilihan bebas masyarakat. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti mempertimbangkan aspek keadilan gender dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada peneitian ini responden terdiri dari laki – laki dan perempuan yang di mana mendapatkan perlakuan yang

sama dan mendapatkan ke amanan yang sama, peneliti telah mempersiapkan kotak P3K untuk ke amanan respoonden pada saat selama penelitian.

5. *Harms and Benefits* (Manfaat dan kerugian)

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian dan dapat digeneralisasikan ditingkat populasi (*benefiencence*). Manfaat bagi responden penelitian ini dapat mengukur perkembangan sesuai dengan usia nya, dapat mengedukasi responden permainan yang dapat di latih kepada anak nya.selain itu dapat melatih anak anak untuk melakukan kkegiatan yang positif. (Notoatmodjo, 2012).



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Maysitoh yang berlokasi di Desa Parereja Kecamatan Banjarharjo penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Desember 2022. Data penelitian ini di dapat 85 responden murid RA Maysitoh.

B. Hasil Analisa Unvariat

1. Karakteristik responden

a. Gambaran responden berdasarkan usia

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Rerponden Berdasarkan Usia.

Usia responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
4 tahun	27	31,8%
5 tahun	58	68,2%
Total	85	100%

Tabel 4.1 Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden Terbanyak dalam penelitian ini adalah responden berusia 5 tahun sebanyak 58 (68,2%) responden.

b. Gambaran responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki – laki	47	55,3%
Perempuan	38	44,7%
Total	85	100%

Tabel 4.2 Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin laki – laki sebanyak 47 (55,3%) responden.

c. Gambaran pendidikan orangtua

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Orangtua

Pendidikan orangtua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	16	18,8%
SMP	23	27,1%
SMA	40	47,1%
Sarjana	6	7,1%
Total	85	100%

Tabel 4.3 Hasil menunjukkan bahwa rata rata pendidikan orangtua yaitu SMP sebanyak 40 (47,1%) responden..

d. Gambaran responden berdasarkan Berat Badan

Tabel 4.4. Distribusi Afarekuensi Karakteristik Reponden Berdasarkan Berat Badan

BB	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< BB ideal	2	2,4%
BB ideal	78	91,8%
> BB ideal	5	5,9%
Total	85	100%

Tabel 4.4 Hasil menunjukkan bahwa jumlah Berat badan terbanyak yaitu Sesuai BB ideal sebanyak 78 (91,8%) responden.

e. Gambaran responden terhadap Tinggi Badan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Tinggi Badan

TB	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< TB ideal	3	3,5%
TB ideal	71	83,5%
> TB ideal	11	12,9%
Total	85	100%

Tabel 4.5 Hasil menunjukkan bahwa jumlah reponden dengan tinggi badan terbanyak sesuai TB ideal yaitu sebanyak 71 (83,5%) responden.

f. Gambaran responden berdasarkan penghasilan orang tua

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Penghasilan Orang Tua

Penghasilan orang tua	Frekuensi (f)	Presentase (%)
< UMR	22	25,9%
Sesuai UMR	7	8,2%
>UMR	59	65,9%
Total	85	100%

Tabel 4.6 Hasil menunjukkan bahwa jumlah penghasilan terbanyak yaitu > UMR sebanyak 59 (65,9%) responden

g. Gambaran responden berdasarkan aktivitas bermain

Tabel 4.7. Frekuensi Karakteristik Reponden Terhadap Aktivitas Bermain

Aktivitas bermain	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sedang	21	24,7%
Tinggi	64	75,3%
Total	85	100%

Tabel 4.7 Hasil menunjukkan bahwa jumlah responden dengan aktivitas bermain tinggi sebanyak 64 (75,3%) responden.

h. Gambaran Responden Berdasarkan Perkembangan Anak

Tabel 4.8 Frekuensi Karakteristik Responden Terhadap Perkembangan Anak

Perkembangan anak	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Meragukan	23	27,1%
Sesuai	62	72,9%
Total	85	100%

Tabel 4.8 Hasil menunjukkan jumlah responden dengan perkembangan yang sesuai sebanyak 62 (72,9%) responden.

C. Hasil Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariate Hubungan Aktivitas Bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RA Maysitoh Parereja Kecamatan Banjarharjo.

Tabel 4.9. Analisis Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah

Aktivitas Bermain	Perkembangan		Total	r	ρ
	Meragukan	Sesuai			
Sedang	15	6	21	0,589	0,000
Tinggi	8	56	64		
Total	23	62	85		

Tabel 4.9 Hasil menunjukkan bahwa dari hasil uji somers di peroleh nilai (ρ) 0,000 kurang dari alfa 0,05 yang, menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah bermakna. Nilai koefisien korelasi (r) dengan uji Somersd's sebesar 0,586 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan arah korelasinya positif dengan kekuatan sedang. Adapun korelasi yang bersifat positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi aktivitas bermain anak semakin sesuai pula perkembangannya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian yang telah dianalisis mengenai hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah.

B. Interpretasi dan Diskusi Hasil

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang di ambil peneliti ini adalah Usia, jenis kelamin, pendidikan orangtua, penghasilan orang tua , BB, TB.

a. Usia anak di RA Maysitoh

Pada penelitian ini di dapatkan bahwa usia responden paling banyak yakni berusia 5 tahun sebanyak 58 (68,2%). Hasil analisa peneliti berpendapat bahwa anak usia 5 tahun lebih aktif untuk melakukan kegiatan serta lebih memahami apa yang peneliti sampaikan. Stimulasi yang diberikan pada anak usia dini akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan perkembangan anak serta sikap dan perilaku sepanjang rentang kehidupannya. Lebih lanjut, Masitoh (2019) menggambarkan anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki karakteristik

pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual, sosial emosional, serta bahasa.

Hasil tabulasi menyatakan bahwa usia dengan aktivitas bermain yang cenderung tinggi yakni usia 5 tahun hal ini di karenakan anak sudah mampu mengeksplorasi dunia sekitar. Sedangkan terhadap perkembangan nya anak usia 5 tahun lebih banyak yang sesuai perkembangan nya.

Masa balita adalah masa keemasan (*golden periode*) dalam rentang perkembangan seorang individu. Masa ini merupakan masa kritis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak dalam proses tumbuh kembang selanjutnya dan sangat menentukan kualitas hidup manusia, namun pemenuhan aktivitas hariannya masih tergantung penuh terhadap orang dewasa. Pada masa ini, seorang anak selain mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, didapatkan pula tingginya tingkat kemampuan otak penting untuk proses pembelajaran dan pengayaan perkembangan kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial emosi keterampilan mototrik halus di nilai dari kegiatan anak yang berhubungan dengan aktivitas ringan sehari-hari di rumah, perkembangan emosional dan sosial anak yang terlihat di antaranya ia akan senang bergabung dalam sebuah kelompok bercerita dan bersanda gurau, selain itu juga memiliki rasa ingin di terima oleh teman sebayanya meskipun terkadang mereka bertengkar. Setiap fase pertumbuhan dan perkembangan selalu

terjadi perubahan yang dinamis seiring laju usianya (Fitri and Na'imah 2020). Namun ada satu fase dalam dinamika pertumbuhan dan perkembangan manusia yang menjadi perhatian banyak orang, fase tersebut merupakan fase usia anak-anak. Para ahli menganggap bahwa usia anak-anak merupakan masa emas bagi setiap orang, sebab pada masa ini seorang manusia akan sangat mudah untuk dibentuk perilaku dan pengetahuannya.

b. Jenis Kelamin anak di RA Maysitoh

Pada penelitian ini di dapatkan data bahwa sebagian besar jenis kelamin laki – laki sebanyak 47 (55,3%). Hasil analisa peneliti pada saat penelitian terlihat bahwasanya anak laki – laki lebih aktif dan semangat untuk mengikuti penelitian hal ini di karenakan Anak laki-laki cenderung menyukai tantangan dibandingkan anak perempuan. Pasanya, ada bagian di dalam otak mereka yang disebut sebagai pusat senang. Bagian tersebut akan menyala setiap kali anak laki-laki melakukan aktivitas fisik yang menurutnya menantang, seperti berlari kencang atau melompat secara umum, mereka memiliki saraf motorik kasar yang lebih kuat dibandingkan anak perempuan. Karena itu, anak laki-laki lebih cepat menguasai kemampuan motorik seperti berjalan, berlari, melompat, dan menyeimbangkan tubuh jika dibandingkan anak perempuan (Victim 2019).

Hasil tabulasi menyatakan jenis kelamin dan aktivitas bermain yang lebih tinggi cenderung berjenis kelamin laki – laki perbedaan terletak pada saat anak melakukan aktivitas permainan kreatif, dimana anak laki-laki lebih aktif dan berani dibanding dengan perempuan sedangkan terhadap perkembangannya anak laki – laki lebih banyak yang sesuai perkembangannya. Menurut Nirwana (2019) salah satu faktor yang mempengaruhi permainan anak adalah jenis kelamin, beberapa peneliti menyatakan bahwa perbedaan dalam memilih permainan antara anak perempuan dan laki – laki terjadi secara alamiah dan ditentukan secara genetis serta akibat adanya perbedaan perlakuan yang diterima anak laki- laki dan perempuan ketika mereka masih bayi. Prilaku menciptakan baik fisik maupun maupun sosial yang mengundang anak untuk memilih dan melakukan kegiatan bermain apa saja tanpa di batasi oleh jenis kelamin. Perkembangan anak menjadi beberapa hal seperti motorik kasar, motorik halus, bahasa, kemandirian dan keterampilan dari jenis kelamin untuk keterampilan motorik kasar anak usia dini tidak terdapat perbedaan rata-rata skor antara anak laki-laki dan anak perempuan (Puspita and Umar 2020).

c. Pendidikan orangtua

Pada penelitian ini di dapat data bahwa pendidikan orangtua mayoritas SMP sebanyak 40 (47,1%). Hasil analisa peneliti orangtua sudah memiliki pengetahuan lebih terhadap perkembangan anaknya

hal ini di buktikan dengan orangtua dapat memahami apa yang di jelaskan peneliti untuk mengisi kuisionernya. Orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di rumah dikenal dengan istilah pendidikan informal. Dikatakan demikian karena orang tua merupakan guru yang pertama kali ditemui anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan formal dan non formal. Oleh karena itu tidak berlebihan bila dikatakan ditangan orang tua terletak perlindungan, kasih sayang dan role model yang akan anak jadikan sebagai pondasi menuju tahapan perkembangan selanjutnya.

Hasil tabulasi pendidikan orang tua dan perkembangan didapatkan hasil bahwa perkembangan anak yang sesuai cenderung orang tuanya berpendidikan SMP. Hal ini berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua di mana orang tua yang lebih banyak pengalaman dan pendidiknya lebih tinggi maka orang tua akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Peran orang tua dalam perkembangan masa anak adalah sebagai manajerial terutama penting dalam perkembangan sosioemosional anak. Sebagai manajer, orang tua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa. Selain itu aspek penting lainnya dari peran manajerial adalah pemantauan efektif atas anak. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas dan teman

(Santrock, 2007). Oleh karena itu, orang tua memiliki andil dalam memberikan pengarahan dalam proses belajar anak seperti pengembangan dan peminatan diri anak.

d. Berat Badan dan Tinggi Badan anak di RA Maysitoh

Pada penelitian ini di dapat data berat badan terbanyak yaitu sesuai BB ideal sebanyak 78 (91,8%) sedangkan tinggi badan terbanyak sesuai TB ideal sebanyak 71 (83,5%). Hasil analisis peneliti melihat berat badan dan tinggi badan responden atau anak sudah sesuai dengan usianya. Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pada keadaan normal, tinggi badan seiring dengan pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek (Nikmah 2020). Kebutuhan gizi anak usia balita (bawah lima tahun) sangat penting, karena pertumbuhan dan perkembangan secara pesat terjadi pada kelompok usia ini. Pemberian gizi seimbang pada periode ini dilakukan untuk mendukung perkembangannya secara optimal. Periode ini bersifat irreversible, yang berarti tidak dapat diperbaiki di fase kehidupan berikutnya dan akan memengaruhi *outcome* pada masa anak-anak dan dewasa (Davidson, Khomsan, and Riyadi 2020). Anak yang mengalami pertumbuhan >BB ideal ini biasanya mengalami perkembangan yang meragukan. Anak yang gemuk akan merasa sulit dan malas untuk bergerak karena berat

badannya yang berlebihan. Anak merasa cepat lelah dan cepat mengantuk sehingga untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus sedikit kesulitan karena anak merasa gemuk sering merasa malu dan menarik diri dari sosial. Hal ini harus menjadi perhatian orang tua karena gemuk merupakan salah satu masalah gizi pada anak. Responden yang mempunyai perkembangan meragukan dapat dilakukan test kembali ke bulan berikutnya ada kemungkinan adanya malu terhadap peneliti atau pada saat test pada kondisi yang tidak baik atau sakit (Duri Kartika 2019).

Hasil tabulasi menyatakan BB ideal dan TB ideal dengan perkembangan anak yang sesuai cenderung memiliki BB dan TB ideal. Idealnya perkembangan anak sejalan dengan pertumbuhan. Kompleksitas sistem jaringan otot, sistem syaraf serta sistem fungsi organ tubuh sejalan dengan proses pematangan fisik atau pertumbuhan. Kekurangan gizi pada anak balita berdampak pada gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan gangguan terhadap perkembangan anak. Dengan demikian status gizi sangat menentukan perkembangan di kemudian hari.

e. Penghasilan orang tua

Pada penelitian ini di dapat data penghasilan orang tua terbanyak yaitu > UMR sebanyak 59 (65,9%). Hasil analisa peneliti orangtua yang mengantarkan anaknya terlihat rata – rata sudah memiliki kendaraan pribadi dan terlihat tidak ada kesulitan

ekonominya, hal ini pula dibuktikan dari laporan kepala sekolah bahwasanya orangtua selalu membayar iuran atau SPP anaknya dengan tepat waktu. Biasanya anak yang berasal dari taraf ekonomi tinggi kebutuhan anak mudah terpenuhi seperti alat-alat permainan edukatif akan dapat mudah ia dapatkan. Menurut Nirwana (2019).

Hasil tabulasi penghasilan orang tua dan perkembangan di dapatkan data bahwa perkembangan anak yang sesuai cenderung atau memiliki orang tuanya berpenghasilan $>$ UMR. Orang tua selalu memperhatikan kebutuhan utama anak, antara lain kebutuhan gizi, kesehatan dan kebugaran jasmani yang dapat dilakukan setiap hari. Status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan jumlah makanan yang tersedia dalam keluarga sehingga turut menentukan status gizi keluarga yang mempengaruhi kemampuan motorik anak. Tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi keluarga ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dalam komunitasnya. Oleh karena itu, orang tua berperan utama bagi perkembangan anaknya, dan meningkatkan sosial ekonomi keluarga untuk perkembangan anak di masa depan.

2. Aktivitas bermain anak

Pada penelitian ini di dapat hasil dengan aktivitas bermain tinggi sebanyak 64 (75,3%). Aktivitas bermain merupakan hal penting bagi anak karena mempengaruhi seluruh emosi, perasaan, dan pikirannya. Hasil analisa peneliti aktivitas bermain di RA Maysitoh sudah bagus, dengan adanya sarana dan pra sarana yang memadai anak – anak lebih aktif dalam bersosialisasi dengan teman sebangunnya, lingkungan di RA tersebut juga sangat strategis jauh dari jangkauan jalan raya sehingga anak lebih leluasa untuk melakukan aktivitasnya. Selain itu pada saat pembelajaran guru di RA maysitoh melakukan metode pembelajaran dengan cara bermain sehingga anak tidak cepat bosan dalam pembelajaran.

Dunia anak adalah dunia bermain. Anak cenderung lebih banyak waktu untuk bermain. Waktu untuk bermain perlu di stimulus karena bermain juga menjadikan sebuah pembelajaran. Bermain dapat dijadikan sarana anak untuk belajar mengenal lingkungan dan merupakan kebutuhan yang paling penting dan mendasar bagi anak. Dengan metode bermain anak dapat memenuhi seluruh aspek perkembangan kognitif, afektif, sosial, emosi, motorik, dan bahasa(Wulandari et al. 2021). Bermain bagi anak tidak hanya memberikan kepuasan terhadap anak, tetapi bermain dapat juga membangun karakter dan membentuk sikap dan kepribadian anak. Bermain menjadi aktivitas menyenangkan yang dilakukan atas

dasar kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Dalam bermain dilaksanakan dengan suka rela dan melalui tahapan perkembangan dimulai dari manipulatif, simbolis, eksplorasi, dan eksperimen. Tujuan dan sasaran untuk mengembangkan setiap potensi untuk anak usia dini, yaitu menggunakan metode bermain. Kegiatan bermain sangat diminati oleh setiap anak usia dini karena secara langsung memberikan pengaruh pada perkembangan anak (Syampurma, 2018).

3. Perkembangan anak

Pada penelitian ini di dapatkan hasil responden dengan perkembangan anak yang sesuai sebanyak 62 (72,9%). Hasil analisa peneliti didapatkan hasil data bahwasanya dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian di dapatkan hasil paling banyak anak yang meragukan pada indikator perkembangan sosialisasi dan kemandirian serta bahasa sedangkan anak yang perkembangannya bagus atau paling banyak pada indikator motorik halus. Adapun beberapa contoh permainan dan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan anak antara lain permainan bermain bola, lompat jauh, lompat tali dapat menstimulus motorik kasar. Permainan puzzle, menghitung, memilih dan mengelompokkan manik manik, membuat gambar dapat menstimulus motorik halus. Anak bermain sambil berinteraksi bersama temannya. Anak menirukan sesuai objek, anak melihat

acara TV sesuai usianya, permainan bongkar pasang dapat melatih kemampuan bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian anak. Hasil analisa Hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RA Maysitoh.

Perkembangan anak usia prasekolah terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial.. Keterlambatan pada aspek-aspek ini sangat berpengaruh pada anak ketika menginjak pada tahap perkembangan berikutnya (Wulandari et al. 2021).

a. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Erfayliana 2016) Perkembangan motorik kasar meliputi kemampuan anak untuk duduk, berlari dan melompat. Otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh digunakan oleh anak untuk melakukan gerakan tubuh. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh proses kematangan dalam diri anak. Laju perkembangan anak yang satu dengan yang lainnya kemungkinan akan berbeda dikarenakan proses kematangan setiap anak yang berbed.

b. Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh

kesempatan anak untuk belajar dan berlatih (Hidayati, 2010). Perkembangan motorik halus meliputi anak mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan dan sebagainya.

c. Bahasa terus berkembang selama periode prasekolah. Berbicara terutama masih menjadi pembawa komunikasi egosentris. Anak prasekolah semakin banyak menggunakan bahasa tanpa memahami makna dari kata-kata tersebut terutama konsep kanan dan kiri, sebab-akibat, dan waktu. Anak bisa menggunakan konsep secara benar tetapi hanya dalam keadaan yang telah mereka pelajari. Misalnya mereka bisa mengetahui bagaimana memakai sepatu dengan mengingat bahwa kaitan sepatu selalu berada dibagian luar kaki, namun jika memakai sepatu lain yang tidak memiliki kaitan, mereka tidak tahu lagi sepatu mana yang cocok untuk kakinya. Perkembangan personal sosial anak usia prasekolah sudah tampak jelas karena mereka sudah mulai aktif berhubungan dengan teman sebaya.

d. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio psikologis keluarganya, apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu, maka anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial

dalam hubungan dengan orang lain. Anak tinggal dan diasuh oleh orang tua dan sebagian besar tumbuh bersama dengan setidaknya satu saudara kandung dalam lingkungan keluarga.

4. Hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah di RA Maysitoh

Hasil uji somers di peroleh nilai (p)0,000 kurang dari alfa 0,05 yang menunjukkan bahwa korelasi antara aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah bermakna. Nilai koefisien korelasi (R) dengan uji somers sebesar 0,589 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia pra sekolah dengan arah korelasinya positif dengan kekuatan korelasi kuat.

Aktivitas bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja, kesenangannya dan metode bagaimana mereka mengenal dunia bermain merupakan salah satu alat untuk menstimulasi perkembangan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang banyak akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang bahkan tidak dapat stimulasi (Illyas 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Sari Saing dan Lubis (2019). Bermain dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Di buktikan oleh rata – rata aktivitas bermain anak di PAUD Kecamatan Syiah Kaula Banda Aceh sangat baik dengan berbagai jenis permainan sehingga mampu menstimulasi perkembangan anak dalam berbagai aspek baik perkembangan motorik kasar, motorik

halus, bahasa, social dan kemandirian. Hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian pada 88 responden 62,5 % bermain anak ada pada kategori baik dan 68,2% perkembangan anak ada pada kategori sesuai dengan terhadap perkembangannya.

Anak dan bermain tidak dapat di pisahkan. Beberapa manfaat di peroleh dari kegiatan bermain yaitu dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Tahap perkembangan anak juga dapat menjadi ciri dalam kegiatan bermain anak. Sehingga kegiatan bermain dapat di prediksi dan di jadikan acuan dalam perkembangan anak. Selain itu ibu harus memahami tumbuh kembang anak agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal dengan dari sedini mungkin memberikan rangsangan pada tumbuh kembang anak yang menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan hasil bahwa Bermain merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari anak. Keadaan ini menarik minat peneliti sejak abad ke 17 untuk melakukan penelitian tentang anak dan bermain. Peneliti ingin menunjukkan sejauh mana bermain berpengaruh terhadap perkembangan anak, apakah hanya sekedar untuk mendapatkan pengakuan dan penerimaan sosial atau sekedar untuk mengisi waktu luang. Pendapat pertama tentang bermain oleh Plato mencatat bahwa anak akan lebih mudah memahami aritmatika ketika diajarkan melalui bermain. Pada waktu itu Plato mengajarkan pengurangan dan penambahan dengan membagikan buah apel pada masing-masing anak. Kegiatan menghitung lebih dapat

dipahami oleh anak ketika dilakukan sambil bermain dengan buah apel. Eksperimen dan penelitian ini menunjukkan bahwa anak lebih mampu menerapkan aritmatika dengan bermain dibandingkan dengan tanpa bermain.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan, yaitu ada beberapa responden yang tidak memenuhi kriteria sehingga responden ter ekslusi sejumlah 21 responden yang tidak memenuhi kriteria, responden yang tidak memenuhi kriteria di sebabkan karena beberapa hal di antaranya sedang sakit, usia melebihi atau kurang dari usia yang telah di tetapkan peneliti , orang tua yang tidak hadir pada saat penelitian. Selain itu penelitian ini hanya di lakukan dalam dalam 1 tempat saja yakni di RA Maysitoh. Peneliti juga belum mampu mengendalikan faktor lainnya yang dapat melatih perkembangan anak.

D. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak usia prasekolah dapat memberikan dampak yang positif secara langsung maupun secara tidak langsung. Penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa penelitian ini ada hubungan aktivitas bermain dengan perkembangan anak dengan demikian aktivitas bermain dapat melatih perkembangan anak. Hasil penelitian ini adalah aktivitas bermain tidak hanya sekedar melakukan suatu permainan tetapi juga dapat menstimulasi perkembangan anak sesuai usianya. Anak dapat melakukan aktivitas bermain untuk meningkatkan perkembangan

nya. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan analisis dan evaluasi terhadap faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, memberi referensi dan meningkatkan pengetahuan, dengan demikian peneliti dapat menganalisa perkembangan anak melalui aktivitas bermain.

Adapun jenis – jenis aktivitas bermain di antaranya permainan bebas permainan ini mengacu pada kreativitas anak untuk menggerakkan tubuh secara acak dan tanpa tujuan. Ini merupakan permainan paling dasar yang dilakukan oleh anak-anak. Gunanya melatih anak untuk bebas berpikir, bergerak, dan berimajinasi tanpa aturan permainan. Bermain sendiri Sesuai dengan namanya, kata *independent* berarti sendiri. Maksudnya, orangtua hanya sebatas mengawasi anaknya saja ketika mereka bermain sendiri. Membiarkan anak bermain sendiri sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Permainan “mengamati” ini membantu untuk mengembangkan komunikasi dengan teman seusianya, memahami aturan permainan baru, dan lebih berani untuk berinteraksi dengan teman-temannya yang lain untuk membahas permainan tersebut. Permainan paralel walaupun anak masih sibuk dengan dunianya sendiri dan tidak memperhatikan temannya yang lain, jenis permainan ini memberikan kesempatan anak untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Misalnya, mereka saling bertukar mainan atau memulai obrolan kecil dengan temannya mengenai permainannya. Permainan berkelompok Jenis permainan anak ini merupakan tahapan akhir ketika anak benar-benar bisa bermain dengan temannya yang lain. Biasanya *cooperative play* dilakukan oleh anak-anak yang lebih besar atau sudah bersekolah. Permainan ini menggunakan semua keterampilan sosial yang dimiliki anak, terutama dalam berkomunikasi.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan pada bab V, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini 5 tahun sebanyak 58 responden dan mayoritas responden berjenis kelamin laki laki sebanyak 47 responden.
2. Mayoritas penghasilan orang tua responden . UMR sebanyak 59 (65,9%) responden.
3. Mayoritas pendidikan orangtua SMP sebanyak 40 (47,1%) responden.
4. Myoritas berat badan dan tinggi badan responden dalam rentan Ideal yakni sebanyak BB ideal sebanyak 78 (91,8%) responden dan TB ideal yaitu sebanyak 71 (83,5%) responden.
5. Mayoritas aktivitas bermain tinggi sebanyak 64 (75,3%) responden.
6. Mayoritas pekemebangan sesuai sebanyak 62 (72,9%) responden.
7. responden
8. Terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas bermain dengan perkembangana anak usia pra sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di sampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi keperawatan

Melakukan pengabdian masyarakat terkait deteksi dini perkembangan dan melakukan edukasi terkait perkembangan anak..

2. Bagi institusi pendidikan

Melibatkan mahasiswa dalam deteksi dini perkembangan dan edukasi masyarakat terkait aktivitas bermain

3. Bagi masyarakat

Memberikan stimulasi yang tepat dan memberikan aktivitas bermain yang tepat sehingga perkembangan anak di daerah tersebut dapat berkembang sesuai

4. Peneliti

Meneliti faktor lain yang dapat melatih perkembangan anak, memberikan stimulus aktivitas bermain anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, and Murfiah Dewi Wulandari. 2019. "Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar." *Journal The Progressive and Fun Education Seminar Pengertian* 1(1):149–64.
- Ardi, Witri Intan, and Rika Devianti. 2021. "Peran Guru Terhadap Aktivitas Bermain Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4(02):125–34. doi: 10.46963/mash.v4i02.344.
- Arianto, Dedi, , and Hfgel Gb. 2019. *Hipotesis Tindakan Dan Pemilihan Tindakan*. Vol. 5.
- Dahlan, muhamad sopiyudin. 2014. *Statistik Untuk Kedoktersn Dan Kesehatan ,Deskriptif,Bivariat,Dan Multivariat,Di Lengkapi Aplikasi Dengan Menggunakan SPSS*. epidemiologi Indonesia.
- Davidson, Sarah Melati, Ali Khomsan, and Hadi Riyadi. 2020. "Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)* 8(2):143–48. doi: 10.14710/jgi.8.2.143-148.
- Dhamayanti, Meita. 2020. "Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) Anak." *Sari Pediatri* 8(1):9. doi: 10.14238/sp8.1.2006.9-15.
- DURI KARTIKA, CHLARASINTA, kementerian kesehatan RI, Program Studi, Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, מזלי רלה, J. Oliver, Jamaliah Abdul Majid, Maliah Sulaiman, Suhaiza Zailani, Mohd R. 2015. "No.
- Erfayliana, Yudesta. 2016. "Yudesta- Bermain Perkembangan Anak." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3(1):145–58.
- fair mudaKota, Dasar. 2021. "3 1 2 3." 4:251–59.
- Fitri, Aina. 2018. "Hubungan Bermain Dengan Perkembangan Anak." 174.
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):1–15. doi: 10.24042/ajipaud.v3i1.6500.
- Haryati, Yuli, and Aini Indriasih. 2022. "Pengaruh Aktivitas Bermain Media Konkrit Terhadap Kemampuan Membilang Di Kelompok B TK Aba Purworejo." 10(2):403–21.
- Hayati1, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro2. 2017. "Bermain Dan Permainan

- Anak Usia Dini.” *Itqan* 7(1):1–187.
- illyas, asmiana saputri. 2020. “Usia Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kencana Kecamatan.” 15:10–13.
- isnaini isnaini.ignvelopment O F. 2021. “Berajah Journal.” (2020):431–40.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, Affiifi., Siti Halimatul Munawarah, M. Misnaniarti, I. Isnurhadi, *Jurnal Kesehatan Komunitas, Puskesmas Rumbai, Pekanbaru City, , Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi, and Ilmu Kesehatan*. 2019. “Tumbuh Kembang Anak.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7(1):1–33.
- Nikmah, F. K. 2020. “Pengaruh Tinggi Badan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Turi, Pakem, Dan Cangkringan, Kabupaten” *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan* 1–47.
- Nursalam. 2018. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- P, Moonik, Hesti Lestari H, and Rocky Wilar. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak.” *E-CliniC* 3(1). doi: 10.35790/ecl.3.1.2015.6752.
- Patel. 2019a. “Desain Penelitian.” 9–25.
- Patel. 2019b. “Metodelogi Penelitian.” (2010):9–25.
- Puspita, Linda, and Mareza Yolanda Umar. 2020. “Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Ditinjau Dari Pengetahuan Ibu Tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun.” *Wellness And Healthy Magazine* 2(1):121–26. doi: 10.30604/well.80212020.
- Sihombing, RA. 2017. “Metode Penelitian Metode Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* (17):43.
- Suhariati, Hindyah Ike. 2021. “Studi Di TK Dharma Wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.” *Hospital Majapahit* 13(2):71–79.
- Sulistiyawati, Ari. 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and Prof. Alan Bryman. 2021. “Pengaruh Aktivitas Bermain.” (1996):6.
- Victim, Second. 2019. “” 39(7):753–57.
- Wulandari, Mardiah, Moch. Asmawi, and Karnadi Karnadi. 2021. “Hubungan

Status Gizi Dan Aktivitas Bermain Melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1706–17. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.965.

Zamrodah, Yuhanin. 2016. “Pendidikan Indonesia.” 15(2):1–23.

Zamrodah, Yuhanin. 2018. “Uji Somer’s.” 15(2):1–23.

